



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 27 Maret 2020

Halaman: 2

Kota Jogja Belajar dari Pengalaman Italia

Antisipasi Pemudik dari
Wilayah Terpapar Korona



SEPI: Suasana di Jalan Margoutomo Jogja yang lengang pada siang hari karena banyak warga yang mengurangi aktifitas di luar rumah.

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

JOGJA, Radar Jogja - Italia kini menyala-
lip Tiongkok dalam jumlah kasus ke-
matian akibat korona. Salah satu penye-
babnya adalah banyaknya carrier atau
pembawa virus yang berasal dari para
pemudik. Itulah yang kini menjadi per-
hatian Pemkot Jogja.

Pemkot Jogja kini tengah menganti-
pasi lonjakan pemudik dari daerah ter-
papar covid-19. Ini untuk mencegah
potensi penyebaran virus korona terse-
but masuk Kota Jogja.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi
(HP) mengatakan, pemkot harus belajar
dari Italia. Ketika kota Milan ada kebij-
akan lock down banyak pekerjaannya mudik
dan menjadi carrier atau pembawa virus
ke tempat pemudik itu kembali ke kam-
pung asalnya. Kondisi seperti ini yang
sedang pemkot upayakan untuk menja-
ga agar semua masyarakat merasakan
kenyamanan. Sehingga bisa melakukan
pencegahan secepatnya. "Warga nyaman
karena yang pulang dari luar kota atau
mudik sudah diperiksa dan sudah tahu
menyikapinya," jelasnya, kemarin (26/3).

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

yakarta,
Kepala

Ttd

Trihastono, S.Sos, MM
HP. 19690723 199603 1 005

Sebagai antisipasi, kata mantan wartawan itu, Pemkot telah membentuk gugus tugas di tingkat kecamatan dan kelurahan. Pemantauan warga yang baru datang dari luar kota atau mudik menjadi tanggungjawab dari tingkat RT/RW. "Sudah kita koordinasikan dengan jajaran camat dan lurah untuk mengkondisikan jajaran RW dan RT," kata HP.

HP menjelaskan Pemkot memberdayakan seluruh jajaran RT, RW, dan Jogo Warga yaitu unsur yg ikut menjaga ketenteraman di wilayah kampung untuk

turut memantau. Hal itu dilakukan, karena dari data yang dimiliki bahwa posisi orang dalam pemantauan (ODP) atau pasien dalam pengawasan (PDP) selalu berasal setelah bepergian dari luar Kota. "Mereka (pemudik) kami pastikan untuk melakukan pemeriksaan di Puskesmas terdekat," ujarnya.

HP juga telah mengimbau para warga Kota Jogja di perantauan untuk tidak mudik terlebih dulu saat ini. Sebagai antisipasi para pemudik sebagai carrier ke daerah asalnya. Hal itu sudah disampaikan pada penumpang di Terminal Giwangan

serta Stasiun Tugu dan Lempuyangan, sebagai salah satu pintu masuk Kota Jogja.

Begitu juga untuk kendaraan pribadi. Menurut dia, saat ini kondisi lalu lintas di Kota Jogja cenderung sepi. "Jogja arus lalu lintas 30 sampai 40 persen dalam kondisi normal. Dan arus mudik sedang kita pantau keberadaannya," tambahnya.

Sementara itu, Kepala Satuan Layanan Terminal Giwangan Jogja, Bakti Zunanta mengatakan saat ini tidak ada lonjakan arus mudik. Justru mengalami penurunan khusus kedatangan Bus dari Jakarta ke Jogja 38 persen sejak 21 Maret lalu.

"Alhamdulillah tidak ada lonjakan (pemudik). Malah penurunan," katanya.

Bakti menuturkan rata-rata penumpang Bus ditengah wabah korona pun menurun menjadi sekitar lima ribu penumpang. Dari biasanya rata-rata sembilan ribu penumpang. Setiap penumpang dan krew bus turun di pintu kedatangan wajib cuci tangan di wastafel yang telah disediakan. "Kita juga pakai thermo gun untuk deteksi awal. Bus kami semprot disinfektan," tuturnya yang menyebut penyemprotan disinfektan dilakukan sehari dua kali. (wia/pr/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005